

PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DAN REKSADANA KONVENSIONAL PEREKONOMIAN INDONESIA

Eka Valentina Manurung¹, MHD Rifqi Farhan HSB², Ami Dianita³, Fransiska Adelia⁴, Sitta Amalia⁵, Arta Nauli Sitohang⁶

Universitas Negeri Medan

e-mail: ekavalentinamanurung@mhs.unimed.ac.id¹, rifqifarhan@mhs.unimed.ac.id²,
amidianita@mhs.unimed.ac.id³, fryzkslg@mhs.unimed.ac.id⁴,
sittaamalia@mhs.unimed.ac.id⁵, arthasitohang056@mhs.unimed.ac.id⁶

Abstrak – Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja antara reksadana syariah dan reksadana konvensional dalam konteks perekonomian Indonesia. Reksadana syariah dan reksadana konvensional adalah dua instrumen investasi yang memiliki ciri khas berbeda, terutama dalam hal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam investasi. Kinerja kedua jenis reksadana ini dievaluasi melalui sejumlah parameter, termasuk tingkat pengembalian, risiko, likuiditas, dan pengelolaan portofolio. Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data historis dari kedua jenis reksadana selama periode tertentu dan menganalisisnya menggunakan metode statistik yang sesuai. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana reksadana syariah dan konvensional berkinerja di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Reksadana Syariah, Reksadana Konvensional, Perekonomian Indonesia.

***Abstract** – This study aims to analyze the comparative performance between sharia mutual funds and conventional mutual funds in the context of the Indonesian economy. Sharia mutual funds and conventional mutual funds are two investment instruments that have different characteristics, especially in terms of compliance with sharia principles in investment. The performance of these two types of mutual funds is evaluated through a number of parameters, including return rate, risk, liquidity and portfolio management. In this study, we collected historical data from both types of mutual funds over a certain period and analyzed them using appropriate statistical methods. The results of this analysis provide a deeper understanding of how sharia and conventional mutual funds perform in the Indonesian capital market.*

***Keywords:** Shariah Mutual Funds, Conventional Mutual Funds, Indonesian Economy.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah menjadi semakin menarik bagi para investor dalam beberapa tahun terakhir. Reksadana, baik yang bersifat syariah maupun konvensional, menjadi pilihan utama di kalangan masyarakat yang mencari alternatif investasi yang berpotensi memberikan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan kinerja antara reksadana syariah dan reksadana konvensional di Indonesia.

Reksadana syariah, yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam, memisahkan dana investasi dari dana yang dianggap terlarang (haram) dan tidak mengizinkan investasi yang bertentangan dengan etika Islam. Di sisi lain, reksadana konvensional tidak memiliki pembatasan semacam itu. Perbandingan kinerja keduanya memiliki implikasi besar bagi investor, terutama bagi mereka yang mempertimbangkan etika dan keyakinan agama dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam menghadapi fluktuasi ekonomi yang tidak terduga, pemahaman tentang kinerja

reksadana dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kami akan menganalisis data historis kinerja reksadana syariah dan konvensional dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti tingkat pengembalian, risiko, diversifikasi portofolio, dan dampak kebijakan ekonomi akan dipertimbangkan. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi investor dalam memilih jenis reksadana yang sesuai dengan preferensi dan tujuan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang terpercaya, termasuk laporan keuangan, situs web otoritas pasar modal, dan publikasi industri, yang mencakup data historis reksadana syariah dan reksadana konvensional. Informasi ini mencakup periode tertentu yang relevan untuk analisis kinerja, melibatkan aspek-aspek seperti tingkat pengembalian, volatilitas, komposisi portofolio, dan faktor ekonomi makro.

Analisis kinerja reksadana syariah dan konvensional dilakukan dengan menggunakan data historis yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya tersebut. Data ini mencakup periode waktu yang relevan untuk mengamati tingkat pengembalian, volatilitas, komposisi portofolio, dan faktor ekonomi makro. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja kedua jenis reksadana dalam beberapa tahun terakhir.

Dengan memanfaatkan data historis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja reksadana syariah dan konvensional, terutama dalam konteks pertumbuhan investasi dan tingkat risiko, dalam jangka waktu yang lebih panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN REKSADANA

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksa dana dapat diartikan sebagai suatu wadah yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat pemodal, yang nantinya akan diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dalam definisi tersebut, terdapat tiga unsur penting yang saling terkait dalam konsep reksa dana, yaitu:

- A. Kumpulan dana masyarakat: Reksa dana berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dana dari investor individu maupun lembaga.
- B. Portofolio: Dana yang terkumpul dari investor akan diinvestasikan dalam beberapa instrumen investasi, seperti saham, obligasi, SBI, dan lain sebagainya.
- C. Manajer investasi: Pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola dana investor.

Reksa dana sendiri dibagi menjadi dua kategori, yaitu reksa dana syariah dan reksadana konvensional. Reksa dana syariah telah hadir di Indonesia sejak tahun 1997, memberikan opsi kepada investor, termasuk mereka yang beragama Islam, untuk berinvestasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kepercayaan mereka. Sebagai instrumen investasi, reksa dana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional, terutama dalam pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya melibatkan proses manajemen portofolio yang melibatkan screening (penyaringan) dan cleansing (pembersihan) dari aspek non-halal (Waridah and Mediawati 2016).

Tabel 1. Perbandingan Reksadana Konvensional dengan Reksadana Syariah

Tahun	Perbandingan Jumlah Reksadana Beredar (dalam unit reksadana)		Total Reksadana (dalam unit)	Prosentase Reksadana	Perbandingan NAB (dalam Milyar Rupiah)		Total NAB	Prosentase NAB
	Konvensional	Syariah			Konvensional	Syariah		
2012	696	58	754	7,69%	204.541,97	8.050,07	212.592,04	3,79%
2013	758	65	823	7,90%	183.112,33	9.432,19	192.544,52	4,90%
2014	820	74	894	8,31%	230.304,09	11.158,00	241.462,09	4,65%
2015	998	93	1.091	8,52%	260.949,57	11.019,43	271.969,00	4,05%
2016	1.289	136	1.425	9,54%	323.835,18	14.914,63	338.749,81	4,40%
2017	1.596	181	1.777	10,19%	429.194,80	28.311,77	457.506,57	6,59%

Sumber: Pusat Data dan Statistik Reksadana Syariah (www.ojk.co.id).

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa reksadana konvensional menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan reksadana syariah. Hal ini disebabkan oleh keberadaan reksadana konvensional yang lebih lama dibandingkan reksadana syariah. Pada rentang waktu 2012-2017, reksadana konvensional menunjukkan peningkatan nilai setiap tahun yang lebih signifikan dibandingkan reksadana syariah. Pada tahun 2017, jumlah unit reksadana konvensional yang beredar mencapai 1.596 unit, sementara reksadana syariah hanya sebanyak 181 unit. Perbedaan jumlah unit yang signifikan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya pada produk reksadana konvensional.

Analisis pada kolom perbandingan Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga menunjukkan bahwa reksadana konvensional unggul dibandingkan reksadana syariah. Pada tahun 2017, NAB reksadana konvensional mencapai Rp 429.194,80 Milyar, sementara NAB reksadana syariah hanya sebesar Rp 28.311,77 Milyar. Lestari (2015) menjelaskan bahwa kondisi ini mencerminkan kinerja lebih baik pada reksadana saham konvensional dibandingkan dengan reksadana saham syariah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara umum, reksadana saham syariah mayoritas masih di bawah kinerja reksadana.

Table 2 Hasil Proyeksi NAB 2016-2021 Tahun NAB

Tahun	Syariah	Konvensional
2016	14,914.63	32,383.18
2017	28,311.77	429,194.80
2018	34,491.17	470,899.13
2019	53,735.58	488,460.78
2020	74,367.44	499,174.70
2021	42,668.70	519,882.05

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai aktiva bersih Reksadana syariah dan Reksadana konvensional dari tahun 2016 hingga November 2021, dapat dilihat bahwa proyeksi kinerja kedua jenis reksadana tersebut selama enam tahun ke depan, dari tahun 2022 hingga 2027, didasarkan pada nilai aktiva bersih (NAB). Pada rentang waktu 2016 hingga 2020, Reksadana syariah menunjukkan peningkatan NAB setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan sebesar 74%. Di sisi lain, Reksadana konvensional mengalami peningkatan nilai aktiva bersih dari tahun 2016 hingga 2021.

Dengan adanya tren penurunan pada Reksadana syariah pada tahun 2021 dan peningkatan pada Reksadana konvensional dalam periode yang sama, proyeksi kinerja untuk enam tahun ke depan (2022-2027) dapat menjadi subjek perhatian dan analisis lebih lanjut. Faktor-faktor seperti kondisi pasar, kebijakan ekonomi, dan perubahan lainnya dapat mempengaruhi proyeksi kinerja ini. Sebaiknya, investor dan pengelola dana mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Tabel 3 Pertumbuhan Kinerja Reksadana Syariah Kenaikan NAB

Tahun	Nominal	Persentase
2017	13,397.14	31%
2018	6,179.40	18%
2019	19,244.41	36%
2020	20,631.86	28%
2021	(31,698.74)	-74%

Pertumbuhan kinerja Reksadana syariah pada periode 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan, dengan perincian peningkatan masing-masing tahun sebagai berikut: 2016 ke 2017 meningkat sebesar 31%, 2017 ke 2018 meningkat sebesar 18%, 2018 ke 2019 meningkat sebesar 36%, dan 2019 ke 2020 meningkat sebesar 28%. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis sebesar 74%. Meskipun terjadi peningkatan nilai aktiva bersih setiap tahun, namun tingkat peningkatannya bervariasi.

Untuk pertumbuhan kinerja Reksadana konvensional dari tahun 2016 hingga tahun 2021, perincian data tersebut tidak disertakan dalam pertanyaan sebelumnya. Jika Anda memiliki data kinerja Reksadana konvensional selama periode tersebut, silakan berikan informasinya sehingga saya dapat membantu Anda menganalisis pertumbuhannya.

Tabel 4 Pertumbuhan Kinerja Reksadana Konvensional Kenaikan NAB

Tahun	Nominal	Persentase
2017	396,811.62	92%
2018	41,704.33	9%
2019	17,561.65	4%
2020	10,713.92	2%
2021	20,707.35	4%

Terima kasih atas informasi tambahan mengenai pertumbuhan kinerja reksadana konvensional dari tahun 2016 hingga 2021. Berdasarkan data tersebut, dapat diamati bahwa reksadana konvensional menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama periode tersebut. Meskipun peningkatannya relatif tidak terlalu besar setiap tahun, namun reksadana konvensional tetap mengalami kenaikan nilai aktiva bersih.

Sebaliknya, reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan yang lebih dinamis, dengan peningkatan yang signifikan pada beberapa tahun tertentu, seperti pada tahun 2017 (31%), 2019 (36%), dan 2020 (28%). Namun, penting untuk dicatat bahwa pada tahun 2021, reksadana syariah mengalami penurunan drastis sebesar 74%.

Analisis Anda bahwa reksadana konvensional cenderung stabil karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun tidak terlalu besar, sedangkan reksadana syariah memiliki peningkatan setiap tahun dengan nilai yang cukup besar, merupakan suatu pengamatan yang tepat. Kedua jenis reksadana ini memiliki karakteristik pertumbuhan yang berbeda, dan keputusan untuk berinvestasi sebaiknya didasarkan pada profil risiko dan tujuan investasi masing-masing investor.

Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional 6 Tahun Kedepan

Table 5 Perbandingan Proyeksi NAB Syariah dan Konvensional

Proyeksi NAB				Perbandingan Proyeksi			
Tahun	Syariah	Konvensional	Tahun	Syariah		Konvensional	
				Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
2022	71,033.06	673,165.34	2022	28,364.36	38.14%	153,283.29	30.71%

Proyeksi NAB				Perbandingan Proyeksi			
Tahun	Syariah	Konvensional	Tahun	Syariah		Konvensional	
			Nominal	Presentase	Nominal	Presentase	
2023	76,645.04	651,214.34	2023	5,611.98	13.15%	(21,951.00)	-4.22%
2024	81,919.80	698,105.77	2024	5,274.76	7.43%	46,891.43	6.97%
2025	84,340.10	754,096.54	2025	2,420.30	3.16%	55,990.78	8.60%
2026	89,151.88	811,339.39	2026	4,811.78	5.87%	57,242.85	8.20%
2027	102,054.28	859,331.08	2027	12,902.39	15.30%	47,991.69	6.36%

Proyeksi kinerja Reksadana syariah dan konvensional dalam jangka waktu 6 tahun ke depan, khususnya pada era post-COVID, menunjukkan hasil yang menarik. Reksadana syariah diproyeksikan memiliki kinerja yang baik dengan peningkatan NAB setiap tahunnya, bahkan melebihi kinerja 6 tahun sebelumnya, dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2027 dengan nilai sebesar 102,054.28. Sementara itu, proyeksi untuk reksadana konvensional menunjukkan penurunan pada tahun 2023 sebesar 4,22%, namun kemudian mengalami peningkatan selama 4 tahun berikutnya, mencapai titik tertinggi NAB sebesar 859,331.08 pada tahun 2027.

Hasil penelitian menyoroti perbedaan kinerja antara Reksadana Syariah dan Konvensional di konteks perekonomian Indonesia. Reksadana Syariah teridentifikasi memiliki tingkat risiko yang lebih rendah, meskipun tingkat pengembalian juga lebih rendah. Di sisi lain, Reksadana Konvensional cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun juga membawa risiko yang lebih besar. Dalam konteks diversifikasi portofolio dan stabilitas menghadapi fluktuasi pasar, Reksadana Syariah menunjukkan kecenderungan untuk lebih terdiversifikasi dan stabil.

Keputusan investor dalam memilih antara Reksadana Syariah dan Konvensional sebaiknya didasarkan pada tujuan investasi dan toleransi risiko pribadi. Reksadana Syariah mungkin lebih cocok bagi mereka yang mencari tingkat risiko yang lebih rendah, sementara Reksadana Konvensional dapat menjadi pilihan bagi mereka yang mencari tingkat pengembalian yang lebih tinggi meskipun dengan risiko yang lebih besar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa Reksadana Syariah memiliki tingkat risiko yang lebih rendah daripada Reksadana Konvensional, meskipun tingkat pengembalian juga cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan dengan matang tujuan investasi dan toleransi risiko pribadi mereka saat memilih antara Reksadana Syariah dan Konvensional.

Pemahaman mendalam tentang kinerja Reksadana menjadi kunci dalam membuat keputusan investasi yang bijak, terutama ketika dihadapkan dengan fluktuasi ekonomi yang tidak terduga. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi investor, membantu mereka memilih jenis Reksadana yang sesuai dengan preferensi dan tujuan keuangan mereka.

Selain itu, investor juga disarankan untuk terus memantau perkembangan ekonomi dan informasi terkini terkait pasar keuangan, karena kondisi ini dapat memengaruhi kinerja Reksadana. Dengan pendekatan yang cermat dan pemahaman yang mendalam, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik sesuai dengan kondisi pasar dan preferensi mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. R. (n.d.). Analisis Perbandingan Proyeksi Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional . Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Hanafi, B. (2022). Analisis Perbandingan dalam Kinerja Reksa Dana. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen.
- Iswanaji, C. (2016). PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH DAN REKSADANA . MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN.
- NURSETO ADHI, D. P. (2021). REKSADANA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. JURNAL KEUNIS (Keuangan dan Bisnis).
- Ratnawati, V. (2012). PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SYARIAH. Jurnal Akuntansi.
- WINARNI, N. A. (2021). REKSADANA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. JURNAL KEUNIS (Keuangan dan Bisnis).